

Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran PAI

Moh. Zahiq
STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: mohzahid@stituwjombang.ac.id

Pauzi Hakim
STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: hakimpauzi21@gmail.com

Ferry Yanto
STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: ferry@stituwjombang.ac.id

Abstract: This article describes the implementation of the inquiry model in Islamic Education subjects and identifies the supporting and inhibiting factors. To answer the above questions, the author conducted qualitative research by examining the perspectives of participants using multiple interactive strategies, such as direct observation, participant observation, in-depth interviews, and documentation. After analyzing the data obtained, the results showed that teachers were prepared, providing all learning tools before the lesson began, such as syllabi, curricula, lesson plans, evaluation materials, and other materials. The implementation of the inquiry learning model in PAI lessons influenced students' cognitive and scientific outcomes, especially for students who had more advanced thinking than other students. Even though students did not fully understand the material during the learning process, if the surrounding environment supported them, they would find it easy to apply what they had learned. The situation and conditions influenced the implementation of the inquiry learning model in Islamic Education.

Keywords: implementation, model, and learning.

Abstrak: Artikel ini mendeskripsikan pelaksanaan model inkuiri pada mata pelajaran PAI dan untuk mengetahui faktor pendukung dan pengambatnya. Untuk mendapat jawaban terhadap permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan metode kualitatif yaitu mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat intreraktif, seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah melakukan analisa terhadap data yang diperoleh maka hasilnya menunjukkan adanya kesiapan guru yaitu guru

menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran di mulai seperti: silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi dan bahan. Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI mempengaruhi hasil kognitif dan saintifik siswa khususnya pada siswa yang memiliki pemikiran yang lebih dari siswa lain. Walaupun siswa tidak memahami sepenuhnya materi yang di dapat ketika proses belajar berlangsung akan tetapi jika lingkungan sekitarnya mendukung siswa akan mudah dalam mengamalkan apa yang dipelajari, kemudian situasi dan kondisi mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI.

Kata Kunci: pelaksanaan, model dan pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Pernyataan Depdiknas, menyebutkan bahwa Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadikan siswa relatif pasif karena pembelajaran hanya didominasi oleh guru. Materi yang didapat siswa hanya berupa hafalan jangka pendek. Proses Pembelajaran yang berorientasi terhadap target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, namun gagal dalam membekali siswa memecahkan persoalan-persoalan dalam kehidupan jangka panjang.² Kemudian yang terjadi di SMPN 2 Jogoroto guru dituntut untuk tidak menekan siswa memberikan motivasi agar peserta didiknya lebih semangat dalam belajarnya.

Pembelajaran dari sudut pandang teori kognitif, didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 13

² Nurdyansyah. *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. (Sidoarjo: Nizamia learning center, 2016). 50

kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pelajaran. Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya guru untuk memberikan stimulus, arahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.³ Tentunya dipengaruhi oleh media dan model pembelajaran. Media merupakan alat bantu guru pada saat mengajar. Keberadaan media dalam pengajaran sangat penting sehingga ia menjadi bagian dari komponen pengajaran⁴. Dengan media guru akan menjadi lebih terampil dan cerdas dalam menyampaikan materi ajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan⁵

Belajar adalah suatu aktifitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian. Namun yang terjadi di SMPN 2 Jogoroto Jombang memiliki siswa dari berlatar belakang yang berbeda dan siswanya majemuk sehingga memunculkan proses pembelajaran yang berbeda. Kemudian dari latar belakang yang berbeda memunculkan harus memilih metode dan model pembelajaran yang tepat. Seiring perkembangan jaman, praktik semacam itu berkembang dengan adanya lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan manusia ini sebagai sumber daya yang unggul dan mampu menghadapi tantangan hidup⁶.

³ Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung: Rafika Aditma, 2014)

⁴ Ali Mustofa, '*Inovasi Pendidikan Islam Masa Pandemi Covid 19 Di Ma Al Urwatul Wutsqo Jombang*', *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 2 (2021) September: 18-30

⁵ Ali Mustofa, '*Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam*', *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 2 (2020) September: 233-254

⁶ Ali Mustofa, '*Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq*', *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 1 (2020) Maret: 48-68

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik.⁷ oleh sebab itu siswa harus memahami dan melaksanakan pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-harinya.

Permasalahan yang dihadapi sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengkaitkannya dalam kehidupan nyata. Bagaimana guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah.⁸ Dengan media pembelajaran yang memadai maka bagaimana siswa bisa menerima mata pelajaran PAI yang kerap kurang di perhatikan oleh peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan model pembelajaran. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode serta model pembelajaran. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu

⁷ Departemen Pendidikan Nasional. *BSNP Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta, 2006)

⁸ Trianto. *Mendesain Model Pelaksanaan Inovatif-Prograsif*. Prenanda Media (Jakarta: Unnes Press, 2010), 30

guru mudah menentukan model pembelajaran yang dipilih guna menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.⁹ Namun dalam suatu pembelajaran sering terjadi menggunakan model pembelajaran yang sama atau tidak sesuai dengan Permendikbud No. 103 Tahun 2014, kurikulum 2013 yang pembelajarannya monoton kepada guru saja seperti model pembelajaran ceramah yang sering digunakan oleh guru. Walaupun model pembelajaran ceramah terbukti efektif dalam penggunaan waktu. Menurut Arends,¹⁰ model pembelajaran ceramah seperti tidak melatih keterampilan berpikir serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain meskipun model ini efektif dalam hal penggunaan waktu belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan model-model pembelajaran secara variasi agar menyentuh interest individu siswa.¹¹ Kemudian di SMPN 2 Jogoroto Jombang menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kurikulum yang ada, walaupun perangkat pembelajaran sudah dibuat terkadang tidak bisa diterapkan dengan maksimal karena melihat situasi dan kondisi. Melihat kesiapan peserta didik.

Menurut Richey, Klein dan Tracey menjelaskan model adalah representasi realitas yang disajikan dengan tingkat struktur dan keteraturan dan model adalah bentuk ideal yang disederhanakan dari sebuah realitas¹². Dengan demikian dapat dipahami bahwa model dapat digunakan untuk mengorganisasikan pengetahuan dari berbagai sumber

⁹ Nurrita, Teni. "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah* Vol 3. No 1 (2018)

¹⁰ Arends, R. I. *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 58

¹¹ Rusman. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. (Jakarta: Grafindo Persada. 2013), 40

¹² Richey, R. C., Klein, J. D., & Tracey, M. W. The Instructional Design Knowledge Base Theory, Research, and Practice. Dalam *Communications of the ACM Routledge*. Vol. 4, Nomor 7. (2011). <https://doi.org/10.1145/366622.366650>

kemudian dipakai sebagai stimulus untuk mengembangkan hipotesis dan membangun teori ke dalam istilah/keadaan yang konkrit untuk menerapkannya pada praktek atau menguji teori. Menumbuhkan minat belajar dalam diri siswa agar dapat memahami dan menyerap pelajaran dengan baik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹³ Diperlukan model pembelajaran inkuiri dimana membuat belajar siswa menjadi menyenangkan dan lebih menarik, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Karena model pembelajaran inkuiri membantu saintifik peserta didik, mampu melayani siswa yang cerdas dan membantu hasil kognitifnya.¹⁴

Model pembelajaran inkuiri dikembangkan oleh Richard Suchman, dalam model ini peserta didik melakukan proses pengolahan data secara logis dan membangun cara berpikir untuk menemukan penyelidikan sendiri jawaban dan pertanyaan¹⁵. Hal terpenting dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana membantu peserta didik menguasai konsep-konsep dasar agar dapat menggunakan pengetahuannya secara fleksibel. Di samping itu juga dibutuhkan kemampuan-kemampuan seperti kemampuan membaca, kemampuan mencari informasi yang dibutuhkan mengembangkan sikap-sikap positif seperti mau bekerja keras, bekerjasama, bertanggung jawab dan mandiri. Kemampuan-kemampuan serta sikap-sikap positif inilah yang dianggap sebagai ciri-ciri SDM berkualitas¹⁶. Ini sejalan dengan Permendikbud No. 103 Tahun 2014,

¹³ Febryani, Ayu. "Penggunaan Aplikasi Learning Management System pada Model Pembelajaran Hybrid/Blended Learning sebagai Strategi Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Prodi Pendidikan Antropologi UNIMED." (2018).

¹⁴ Prasetyo, Mochammad Bagas, and Brillian Rosy. "Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol 9. No 1 (2021).

¹⁵ M. Sobry Sutikno, Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan", (Lombok: Holistica, 2019). 40

¹⁶ Agung Nugroho & L. Mareza, "Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* (2016), 145- 156.

kurikulum 2013 menggunakan tiga model pembelajaran utama yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial, serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran berbasis mealalui penemuan/ *penyelidikan (discovery/ inquiry learning)*.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara hasil penelitian di lapangan bahwasanya dengan adanya pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI, maka guru sebelum melaksanakan model pembelajaran Inkuiri harus memahami materinya kemudian dicocokkan dengan model pembelajaran yang akan diterapkan, sebelum melaksanakan guru harus merencanakannya dulu seperti membuat silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul pembelajaran, lembar penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik dan menyiapkan media pembelajarannya. Agar mudah dalam pelaksanaannya.¹⁷

Pelaksanaan model pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran karena guru tidak perlu lagi memilih milih lagi model pembelajaran karena guru sebelum melaksanakan pembelajaran guru sudah menyelesaikan tugasnya yaitu membuat perangkat pembelajaran yang disitu berarti guru sudah memahami metode dan model apa yang harus ia pilih dalam proses ngejar mengajar.¹⁸

Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI juga membantu siswa berfikir kritis dan logis sesuai dengan domain kognitif atau yang disebut ranah kognitif yang memiliki 6 tingkat yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisa, mengevaluasi dan menciptakan. Dengan berfikir kritis maka siswa tidak akan melakukan sesuatu dengan sesukanya misal siswa mendapatkan barang yang bukan

¹⁷ Wawancara dengan Guru PAI

¹⁸ Wawancara dengan kepala sekolah

miliknya maka siswa akan bertanya barang siapa ini dan akan mencari pemiliknya karena sudah merasa bertanggung jawab atas pelajaran yang dipahami dikelas.¹⁹

Berdasarkan hasil pengamatan di SMPN 2 Jogoroto Jombang bahwa guru PAI sudah menggunakan model pembelajaran inkuiri. Kemudian disana ada pembiasaan membaca surah pilihan seperti yasin dan juz 30 sesuai tingkat kelasnya, khotmil Qur'an dan istigosah bersama setiap sebulan sekali dan semua muridnya Islam. Memulai pembiasaan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat membangun kepribadian yang kuat dimasa depan karena di era globalisasi sumber daya manusia menjadi pokok inti dari negara untuk mampu bersaing dengan negara lain. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMPN 2 Jogoroto Jombang seperti di sampaikan di atas, menariik untuk diteliti tentang "Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran PAI"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menggali informasi berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, baik dari pendapat informan atau perilaku yang diamati²⁰. Sehingga yang dimaksud penelitian kualitatif adalah metode ilmiah yang menyelidiki suatu fenomena dan hasil yang didapat adalah data deskriptif baik tulisan maupun ataupun lisan dari objek pengamatan²¹. Penelitian ini menggunakan kerangka desain deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis karakteristik utama dari subjek penelitian. Penelitian difokuskan pada Pelaksanaan

¹⁹ Wawancara dengan Guru PAI

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012). 58

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2017). 30

Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Pai Di SMPN 2 Jogoroto Jombang

Pada tahapan ini peneliti menghimpun data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, tampaknya pola-pola tertentu mulai muncul sesuai dengan masalah penelitian, lalu data tersebut ditajamkan lagi melalui pencarian data ke lapangan lagi, dan begitu seterusnya, hingga datanya penuh. Data dapat dikumpulkan dengan cara: obsevasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada tahap analisis data, digunakan untuk mencari makna berdasarkan data tentang perencanaanm yang dapat membentuk sikap moderat. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif, untuk itu dilakukan pengulahan data responsif model Miles, Hubberman, dan Saldana.²² Untuk menganalisa data, diperlukan teknik tertentu, untuk mengolah data sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Sebagai teknik analisis data dalam penelitian menggunakan model *Miles and Huberman*. Teknik menggunakan empat tahap penting pengolahan data sebagaimana dalam Sugiyono yaitu pengumpulan data, kondensasi Data, display data dan verifikasi²³.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Jogoroto Jombang.

Pengumpulan data yang digunakan berdasarkan metode observasi berupa hasil catatan dari lembar observasi, wawancara berupa hasil wawancara terhadap narasumber dan dokumentasi serta telaah dokumen pendukung lainnya. Peneliti akan memaparkan sesuai

²² Hashimov, Elmar. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2014. 381 pp. Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2013. 303 pp." (2015): 109-112.

²³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2017). 36

dengan apa yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Data-data temuan ini yang selanjutnya menjadi bahan untuk dianalisis. Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait Perencanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Jogoroto Jombang.

Tahapan dalam pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP terdiri dari identitas sekolah, mata pelajaran, kelas atau semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, media, bahan dan sumber belajar. Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Paparan diatas juga sesuai dengan pernyataan kepala sekolah Kepala sekolah bahwa Kami setiap bulan melaksanakan rapat DINAS, kemudian kami selalu mengingatkan kepada bapak dan ibu guru agar kreatif, inovatif, menyenangkan, tidak menekan siswa, tidak menghukum, memberikan motivasi yang sangat tinggi pada anak-anak.

Paparan diatas sesuai dengan pernyataan Guru PAI SMPN 2 Jogoroto Jombang yaitu dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri harus ada Perencanaan pembelajaran yaitu membuat RPP dan silabus untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan model pembelajaran inkuiri, berupa perencanaan saintifiknya dan menyiapkan perangkat pembelajarannya. Karena dalam satu tahun setiap guru memiliki tanggung jawab tersendiri dari

masing masing mata pelajarannya contohnya seperti mata pelajaran PAI dan sebagainya".

Sedangkan menurut Hanafiah²⁴, inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan prilaku. Sehingga pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri.²⁵

Pelaksanaanya di dasari dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi kepada siswa agar termotivasi kemudian guru menjelaskan model pembelajaran yang diterapkan, kegiatan inti dilaksanakan sesuai model pembelajarannya dan sebelum kegiatan pembelajaran ditutup murid diberi refleksi atau memberi pendapat yang ia dapat ketika proses pembelajaran berlangsung.²⁶

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Jogoroto Jombang.

²⁴ Hanafiah, Nanang, dkk. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Refika Aditama, 2010).

²⁶ Ngurahrai, Aisyiyah Hidayah, Siska Desy Farmaryanti, and Nurhidayati Nurhidayati. "Media pembelajaran materi momentum dan impuls berbasis mobile learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa." *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika* 7.1 (2019): 62-70.

Tahapan dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri ada 5 yaitu orientasi dan organisasi, *sequence dan hipotesis*, investigasi, representasi, evaluasi dan refleksi. Seperti yang dijelaskan diatas dalam pelaksanaan pembelajaran ada 3 tahapan, maka tahapan atau sintask dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri meliputi kegiatan awal yaitu orientasi dan organisasi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ini yaitu *sequence dan hipotesis*, investigasi, representasi, evaluasi. Dan kegiatan penutup yaitu refleksi.

Paparan diatas sesuai dengan Sintaks atau tahapan model pembelajaran inkuiri terdiri dari 5 fase yaitu orientasi dan organisasi, *sequence dan hipotesis*, investigasi, representasi, evaluasi dan refleksi.²⁷

Paparan diatas sesuai dengan pernyataan Guru PAI SMPN 2 Joroto Jombang yaitu Ada 3 tahap yang dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu meliputi kegiatan awal kegiatan inti dan penutup. Karena situasi kondisi selalu berubah-ubah maka terkadang rancangan pelaksanaan pembelajaran yang saya buat tidak sesuai karena situasi dan kondisi, gak harus sesuai perangkat pembelajaran, kadang sudah merencanakan tapi tidak sesuai, karena RPP yang bagus itu bagus dibuat disekolah besok untuk mengajar sekarang dibuat, tapi buatnya sekarang nerapkan nya masih beberapa bulan kedepan.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan model-model pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan

²⁷Fatmaryanti, S.D, Suparmi, Sarwanto & Ashadi. *Profil of Guide Inquiry implementation in phycics learning at Purworejo's senior high school*. Internasional Conference on Mathematic, Science and Science Education. UNNES. (2015).

setiap siswa memiliki tipe yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa ada yang memiliki tipe auditif, yaitu senang mendengarkan penjelasan dari guru, dan tipe visual yang senang belajar melalui melihat dengan perantara media pembelajaran, dan ada siswa yang tipe kinestetik, yaitu senang belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan model-model pembelajaran secara variasi agar menyentuh interest individu siswa.²⁸

Model pembelajaran inkuiri ada dua jenis namun yang dipilih oleh guru PAI di SMPN 2 jogoroto Jombang yaitu inkuiri bebas. Inkuiri terbebas yaitu Pada tipe ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sejauh yang diminta oleh peserta didik. Peserta didik kemudian diberikan kebebasan dan inisiatif dalam memikirkan bagaimana akan memecahkan masalah yang dihadapi.²⁹

Setelah mengetahui jenisnya maka aka mempermudah melihat tujuannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI bahwa dengan adanya tujuan model pembelajaran inkuiri maka saya merasa lebih mudah memahami tujuan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran lainnya lebih mudah diterapkan kepada siswa dengan tujuan pembelajaran ketika proses pembelajaran dimulai.

Menurut Sanjaya, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dan sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belajar)³⁰. Dengan demikian,

²⁸ Rusman. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru* .2013

²⁹ Wisudawati, Asih. W., dan Eka Sulistyowati. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.

³⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).

model pembelajaran inkuiri menempatkan guru sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Bertujuan dari penggunaan inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran dalam metode inkuiri, akan tetapi bagaimana siswa dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.³¹

Pengoptimalan Pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk itu, kualitas sumber daya manusia perlu di tingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan di landasi oleh keimanan dan ketaqwaan (IMTAK).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 pasal 77 J ayat 1, tujuan Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia termasuk budi pekerti.

³¹ Damayanti, Ida. *Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA sekolah dasar*. (Diss. State University of Surabaya, 2014)

Adanya kegiatan pembiasaan mata pelajaran PAI di lingkungan sekolah maka diharapkan bisa di lakukan di lingkungan masyarakat juga, oleh sebab itu ada target yang dicapai dan mampu mengaplikasikan di sekolah maupun di luar sekolah. Bertujuan untuk membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal saleh, dan berahlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Kemudian tujuan Pendidikan Agama Islam pada tingkatan yang dilalui.

Proses Pendidikan Agama Islam di sekolah yang dilalui dan dialami peserta didik mulai dari tahap kognitif, yaitu pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ketahap afeksi, yakni terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik melalui meyakini dan menghayatinya. Setelah tahapan afeksi, peserta didik diharapkan ajaran dan nilai Islam dapat tumbuh dalam diri peserta didik dan dipraktekkan untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (aspek psikomotor) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.³²

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Jogoroto Jombang.

Pada pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI pasti ada kelebihan dan kekurangannya dan penghambat dan pendukung berikut adalah faktor-faktor penghambat dan pendukung yang terjadi ketika pada pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan wawancara kepada Guru PAI di SMPN 2 Jogoroto Jombang: “Anak-anak itu kurang membaca, sumbernya belum jelas, kurang siap.

³² Heri Gunawan, *Pendidikan karakter: Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2022).

Kemudian anak zaman sekarang kalau sudah main HP dan nongkrong diwifi ini yang sulit dan pasti banyak lupanya seperti kurang disiplin dalam menjalankan sholat

Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. Kadang-kadang dalam pengimplemetasiannya memerlukan waktu yang panjang. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran. Walaupun model pembelajaran inkuiri ini terbukti meningkatkan saintifik dan kognitif siswa namun terdapat kendala dalam pelaksanaan.³³

Paparan diatas sesuai dengan pernyataan Guru PAI di SMPN 2 Jogoroto Jombang: Guru PAI SMPN 2 Jogoroto lain juga menambahkan: “Jika siswa sudah paham dengan materi yang iya pelajari maka ia akan merasa lebih bertanggung jawab atas perbuatannya misal Bab sholat kemudian siswa paham kalau meninggalkan sholat itu dosa kemudian siswa menjalankan sholat tapi namanya juga anak-anak kalau sudah ketemu Hp kemudian Wi-Fi an banyak lupanya, Jadi setiap seminggu sekali saya tanya berapa kali tidak sholat

Sebagai disiplin ilmu, pendidikan Islam bertugas pokok mengilmiahkan wawasan atau pandangan tentang kependidikan yang terdapat dalam sumber-sumber pokoknya dengan bantuan dari para sahabat dan ulama. Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang memiliki keterkaitan antar komponen-komponen. Komponen-komponen itu adalah tujuan, pendidik, peserta didik, alat-alat pendidikan dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian pendidikan Islam sebagai suatu sistem merupakan suatu kegiatan yang didalamnya mengandung aspek tujuan, peserta didik, pendidik, alat-alat pendidikan dan lingkungan, yang antara satu dengan yang lain saling berkaitan dan membentuk suatu sistem terpadu.³⁴ Jadi faktor pendukung sangat penting dalam pelaksanaan model

³³ Shilphy A Octavia, *Model-model Pembelajaran*. (Deepublish, 2020).

³⁴ Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin. "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8.2 (2018)

pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan wawancara kepada Guru PAI di SMPN 2 Jogoroto Jombang, “Dari sarana dan prasarana sudah memenuhi dengan apa yang diperlukan, contoh mau praktik sholat sudah ada musholla sebagai, kemudian media yang diperlukan untuk pelaksanaan model pembelajaran inkuiri sudah tersedia disekolah ini tinggal kita mau pakai atau tidak”.

Paparan diatas sesuai dengan pernyataan kepala sekolah bahwa: “Prasarana kami sudah ada musholla, ada tempat wudhu, ada perkembangannya, seperti sajah, mukena, Al Qur'an, dimushola kita berupaya untuk selalu menjaga kebersihan dan kesuciannya dengan menyediakan alat-alatnya seperti sapi, pelpelan, penyedot debu”.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik ntuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁵ Paparan diatas sesuai dengan pernyataan guru PAI bahwa: “Secara umum anak-anak sudah mengamalkan mata pelajaran PAI di lingkungan masyarakat karena materi di SMP itu mudah, jelas dengan begitu anak-bisa mengamalkannya dan sudah bertanggung jawab atas hasil belajarnya di sekolah. Kemudian Anak-anak itu kurang membaca, sumbernya belum jelas, kurang siap. Kemudian anak zaman sekarang kalau sudah main HP dan nongkrong diwifi ini yang sulit dan pasti banyak lupanya seperti kurang disiplin dalam menjalankan sholat”

Paparan diatas sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMPN 2 Jogoroto Jombang bahwa: “Motivasi dari bapak dan ibu guru pembimbing di dalam rapat Dinas itu kami selalu mengingatkan guru pembimbing agar kreatif, inovatif, menyenangkan, tidak menekan, tidak memarahi, tidak menghukum, memberikan motivasi sangat tinggi pada anak-anak, kemudian murid kami semua Islam tidak ada yang beragama lain. Kemudian Karena

³⁵Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 40

anak-anak ini majemuk dan dari latar belakang yang berbeda beda, mengenai kesiapan siswa ada yang tidak bisa membaca huruf Arab, dan kurang membaca huruf Arab seperti Iqra, ini saya kategorikan menghambat juga misal kita mengajari anak-anak itu untuk membaca waqiah ada anak yang belum bisa huruf Arab, ini pasti terkendala apabila yang dibaca latinnya saja sehingga kurang fasih dalam penyebutannya, kemudian ketika menggunakan musholla itu hanya satu tingkat misal kelas 7 kita adakan pelajaran agama disitu membaca dengan keras, kemudian musholla itu dekat dengan kelas-kelas yang ada sehingga sehingga sangat mengganggu kegiatan pembelajaran dikelas lainnya”.

Dapat disimpulkan dari paparan diatas bahwa faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI bahwa kesiapan murid mempengaruhi hasil belajarnya walaupun sarana dan prasarananya sudah memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan peneliti yaitu mengenai pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Jogoroto Jombang, diperoleh kesimpulan berdasarkan pada analisa kualitatif dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Jogoroto Jombang. Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada pelajaran PAI bahwa dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai karena terkadang guru sudah merencanakan tapi situasi dan kondisi mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran inkuiri, seperti kasus pembelajaran daring ketika pembelajaran belum normal kembali.

Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI mempengaruhi hasil kognitif dan saintifik siswa khususnya pada siswa yang memiliki pemikiran yang lebih dari siswa lain. Kemudian siswa akan

lebih bertanggung jawab atas hasil belajarnya karena siswa terlibat langsung di dalam proses pembelajaran tersebut. Walaupun siswa tidak memahami sepenuhnya materi yang di dapat ketika proses belajar belangsung akan tetapi jika lingkungan sekitarnya mendukung siswa akan mudah dalam mengamalkan apa yang dipelajari.

Mata pelajaran PAI di SMP pada umumnya sangat mudah di pelajari dan diamalkan akan tetapi jika tidak di bimbing dari bapak dan ibu guru dan orang tuanya maka siswa akan lupa dengan yang ia pelajari di sekolah. Kemudian dibantu dengan sarana dan prasarana yang memadai maka akan mempermudah dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Octavia, Shilphy, *Model-model Pembelajaran*. Deepublish, 2020.
- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Rafika aditma, 2014
- Arends, R. I. *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajae)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 58
- Damayanti, Ida. *Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA sekolah dasar*. Diss. State University of Surabaya, 2014
- Departemen Pendidikan Nasional. *BSNP Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Agama Islam*, Jakarta, 2006
- Fatmaryanti, S.D, Suparmi, Sarwanto & Ashadi. *Profil of Guide Inquiry implementation in phycics learning at Purworejo's senior high school*. Internasional Conference on Mathematic, Science and Science Education. UNNES. (2015).
- Febryani, Ayu. "*Penggunaan Aplikasi Learning Management System pada Model Pembelajaran Hybrid/Blended Learning sebagai Strategi Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Prodi Pendidikan Antropologi UNIMED*." (2018).

- Gunawan, Heri, *Pendidikan karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2022
- Hanafiah, Nanang, dkk. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Refika Aditama, 2010
- Hashimov, Elmar. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2014. 381 pp. Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2013. 303 pp." (2015): 109-112.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin. "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8.2 (2018)
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Mustofa, Ali, 'Inovasi Pendidikan Islam Masa Pandemi Covid 19 Di Ma Al Urwatul Wutsqo Jombang ', *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 2 (2021) September: 18-30
- Mustofa, Ali,, 'Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam'', *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 2 (2020) September: 233-254
- Mustofa, Ali,, 'Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq ', *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 1 (2020) Maret: 48-68
- Mustofa, Ali,, 'Islamic Educational Values In Hadits Aqiqah ', *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* Vol. 6 No. 2 (2024) Maret: 82-98
- Ngurahrai, Aisyiyah Hidayah, Siska Desy Farmaryanti, and Nurhidayati Nurhidayati. "Media pembelajaran materi momentum dan impuls berbasis mobile learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa." *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika* 7.1 (2019): 62-70.
- Nugroho, Agung & L. Mareza, "Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi." *Jurnal Pendidikan Dasae Perkhasa* (2016), 145- 156.

- Nurdyansyah. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2016
- Nurrita, Teni. "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah* Vol 3. No 1 (2018)
- Prasetyo, Mochammad Bagas, and Brillian Rosy. "Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol 9. No 1 (2021).
- Richey, R. C., Klein, J. D., & Tracey, M. W. *The Instructional Design Knowledge Base Theory, Research, and Practice*. Dalam *Communications of the ACM Routledge*. Vol. 4, Nomor 7. (2011).
<https://doi.org/10.1145/366622.366650>
- Rusman. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru* .2013
- Rusman. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Grafindo Persada. 2013
- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014
- Sobry Sutikno, M. *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan"*, Lombok: Holistica, 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2017
- Trianto. *Mendesain Model Pelaksanaan Inovatif-Prograsif*. Prenanda Media Jakarta: Unnes Press, 2010
- Wisudawati, Asih. W., dan Eka Sulistyowati. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017